

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM**

Study Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

Oleh

Beny Pranata

ABSTRAK

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Memberikan pengetahuan kepada manajemen mengenai manfaat current ratio sebagai tingkat keamanan (margin of safety) dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan; Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kondisi perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui 2 (dua) aspek yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan. Penilaian terhadap aspek keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen Perusahaan manufaktur (manufacturing bussines) adalah perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya-biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Dari definisi perusahaan manufaktur tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan manufaktur terdapat persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi. Variabel current ratio (X_1) memiliki nilai t 8,757 > 1,986 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel current ratio berpengaruh signifikan. Variabel return on asset (X_2) memiliki nilai t 3,433 > 1,986 dan signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel debt to equity ratio (X_3) memiliki nilai t -0,949 < 1,986 dan signifikansi $0,345 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Analisis regresi linear berganda, menunjukkan current ratio, dan return on asset berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013, sedangkan debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan secara parsial.

Kata kunci : current ratio , return on aset , debt to equity ratio Terhadap harga saham

ABSTRACT

Capital markets can be defined as the market for a variety of financial instruments (securities) that can be traded long-term, either in the form of debt or equity capital to management. Provide knowledge about the benefits of current ratio as the level of security (margin of safety) in measuring the company's ability to pay

current liabilities in short and influence on company's stock price; financial performance can be interpreted as a condition of the company. To analyze the financial performance of a company is required certain sizes. Financial performance of a company can be assessed through two (2) aspects: financial and non-financial aspects. Assessment of the financial aspects can be done by analyzing the financial statements prepared by management of the manufacturing company (manufacturing business) is a company whose activities are buying raw materials and then process the raw materials by issuing other costs into finished goods ready for sale. From the definition of the manufacturing company, it can be concluded that there is a manufacturing company supplies raw materials and finished goods inventory. Variable current ratio (X1) has a value of $t = 8.757 > 1.986$ and significance $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a accepted, which means partial variable influence significantly the current ratio variable return on assets (X2) has a value of $t = 3.433 > 1.986$ and significance $0.001 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a accepted, which means in partial return on assets significantly influence the stock price variable debt to equity ratio (X3) has a value of $t = -0.949 < 1.986$ and significance $0.345 > 0.05$, then H_0 is rejected and H_a accepted, which means in partial debt to equity ratio not significant effect on the stock price multiple linear regression analysis, showing the current ratio, and return on assets partially significant effect on share prices of companies listed on the Stock Exchange 2011-2013, while the debt-to-equity ratio was not significantly influenced by partial

Keywords: current ratio, return on assets, debt to equity ratio Against share prices

PENDAHULUAN

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta (Husnan:2008). Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (lenders) kepada pihak yang kekurangan dana (borrowers). Dalam fungsi keuangannya, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang memerlukan dana, dan pihak yang mempunyai kelebihan dana menyediakan tanpa harus terlibat secara langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Motivasi atau tujuan para investor untuk melakukan investasi di pasar modal tidak selalu sama antar investor yang satu dengan investor yang lain. Bagi

investor yang mempunyai tujuan untuk mendapat keuntungan jangka pendek, pada umumnya mereka menginginkan bagian dari keuntungan yang berupa *capital gain* dengan cara salah satunya adalah membeli saham atau sekuritas lain pada saat harganya murah dan menjualnya pada saat harga saham meningkat. Sedangkan bagi investor yang berorientasi untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang (diantaranya berupa keinginan untuk memperoleh proporsi kepemilikan di perusahaan), pada umumnya mereka kurang respon terhadap fluktuasi harga saham.

Informasi tentang kinerja perusahaan merupakan salah satu informasi yang penting dan salah satu jenis informasi yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasinya. Kinerja perusahaan pada umumnya dinilai dari perbandingan rasio unsur-unsur fundamental dalam perusahaan tersebut. Informasi lain yang mendukung kepercayaan investor adalah persepsi mereka terhadap kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisien secara informasional. Pasar modal dikatakan efisien secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan.

Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan investor dalam melakukan aktivitas investasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan mereka. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon investor dan dicerminkan dalam harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien.

Mengutip Suad Husnan dalam Rosyidi (2012) pengujian terhadap efisiensi pasar modal di Indonesia umumnya menunjukkan bahwa efisiensi bentuk lemah telah terpenuhi. Tercapainya efisiensi bentuk lemah menyimpulkan bahwa perubahan harga saham bersifat acak dan tidak mempunyai trend, sehingga harga sekuritas di masa lalu tidak dapat dipakai untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang.

Motivasi investor merupakan segala hal yang berkaitan dengan keinginan atau apa yang dikehendaki oleh investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Faktor random adalah faktor-faktor yang kemunculannya tidak dapat

diprediksikan sebelumnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, dan pada umumnya bersifat psikologis dan temporal. Artinya faktor random akan berpengaruh di sekitar periode munculnya informasi tersebut.

Gart dalam Hartono (2008) mengemukakan bahwa terdapat tiga elemen yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham suatu perusahaan. Elemen pertama adalah tingkat harga pasar secara keseluruhan yang memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap fluktuasi harga saham. Elemen kedua adalah perubahan harga sekelompok saham dalam industri atau sektor yang sama yang memberikan kontribusi sebesar 30%. Terakhir, elemen ketiga adalah kinerja setiap perusahaan yang memberikan kontribusi sebesar 10% terhadap fluktuasi harga saham. Selain itu penelitian Gart mengungkapkan bahwa harga saham perusahaan dalam industri yang sama bergerak dengan pola dan arah yang sama.

Arif Hartono (2012) meneliti tentang hubungan antara *price earning ratio*, *return on investment*, dan *operating profit margin* dengan harga saham. Sampel perusahaan yang digunakan adalah 53 perusahaan, sedangkan waktu pengamatan adalah 2009-2010. Hasil penelitian tersebut adalah *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on investment* berpengaruh terhadap harga saham. Variabel independen lainnya yaitu *operating profit margin* terpaksa dikeluarkan dari penelitian dalam upaya untuk menghindari terjadinya multikolinearitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Arif Hartono (2012) dengan mengganti rasio keuangan sebagai variabel independen yaitu *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*. Dalam penelitian Arif Hartono sampel yang diteliti adalah semua jenis perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur. Alasan dimasukkannya rasio-rasio keuangan tersebut adalah dengan menggunakan asumsi sebagai berikut: 1. Investor menginginkan perusahaan yang mereka beli sahamnya mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Perusahaan mempunyai cukup dana untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan *current ratio*. 2. Investor menginginkan saham dari perusahaan yang mempunyai kemampuan

yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang ditanamkan. Hal ini tercermin dalam *return on asset*. 3. Investor menginginkan perusahaan yang dapat memberikan return saham yang tinggi dan dengan resiko yang dapat mereka tanggung. *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham tersebut dan resiko bagi pemegang saham. Rasio ini pun digunakan untuk melihat seberapa efektif peranan hutang dalam meningkatkan ekuitas pemilik.

Berdasarkan uraian latar belakang, Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013?
- b. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013?
- c. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini digunakan batasan-batasan dari masalah yang akan diteliti, yaitu :

- a. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011, 2012, dan 2013 yang sahamnya aktif diperdagangkan.;
- b. Kinerja perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan dengan *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity*;
- c. Periode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2011, 2012, dan 2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013;
- b. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013;
- c. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian maka diharapkan manfaat yang bisa diambil yaitu :

- a. Bagi Investor

Memberikan pengetahuan kepada manajemen mengenai manfaat *current ratio* sebagai tingkat keamanan (*margin of safety*) dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan; Memberikan pengetahuan kepada manajemen mengenai manfaat *return on asset* sebagai kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan, dan; Memberikan pengetahuan kepada manajemen mengenai manfaat *debt to equity ratio* sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri atau besarnya aktiva perusahaan dibiayai dari utang dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

- b. Bagi Manager

Sebagai bahan pertimbangan bagi manajer untuk mengetahui mana yang lebih baik antara *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* dalam mengelola perusahaan dengan baik, yang mana dapat memberikan suatu prediksi harga saham yang lebih akurat.

- c. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain terutama dalam menghadapi permasalahan sejenis.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman praktis bagi peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (Singarimbun, 2005:256). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diambil dari data yang sudah ada dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan definisi yang dilaksanakan atas sifat atau hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (X) adalah variabel yang memberi pengaruh pada variabel lain, yaitu :
 - 1) (X_1) adalah *current ratio*
 - 2) (X_2) adalah *return on asset*
 - 3) (X_3) adalah *debt to equity ratio*
- b. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu harga saham (Y)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini diamati variabel – variabel yang mempengaruhi *return* saham, meliputi :

- a. Variabel *Independen*

Variabel *independen* atau bebas dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*.

- 1) *current ratio*

merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dinyatakan dalam satuan rasio.

2) *return on asset*

Merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Dinyatakan dalam satuan rasio.

3) *debt to equity ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. Dinyatakan dalam satuan rasio.

b. Variabel *Dependen*

Harga Saham yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/ jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Dinyatakan dalam satuan rupiah

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan aslinya atau diperoleh dari pihak lain. Data yang dimaksud seperti literatur yang mendukung penelitian penulis dan dari karya ilmiah lain yang topiknya hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. (Subagyo, 2010:87).

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 s/d 2013 yang berjumlah 425 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Metode penyampelan yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. Alasan penggunaan metode *purposive sampling* didasari pertimbangan agar

sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji (Indriantoro dan Supomo, 2009 : 131). Perusahaan sampel diseleksi dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Mempublikasikan laporan keuangan auditan periode 2011 s/d 2013. Publikasi laporan keuangan auditan 2011 s/d 2013 didasarkan pada ketentuan Bapepam bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang disertai laporan akuntan (laporan auditor independen).
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya per 31 Desember. Ketentuan ini diambil karena sebagian besar perusahaan di Indonesia memakai 31 Desember sebagai tanggal penutupan laporan keuangan.
- c. Laporan keuangan tahunan terdapat di situs www.idx.co.id.
- d. Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangannya adalah menggunakan satuan rupiah.
- e. Perusahaan sampel memiliki total aktiva lebih dari 500 milyar rupiah. Sebagian besar perusahaan publik (*listed*) memiliki total aktiva lebih dari 500 milyar rupiah. Kriteria ini ditetapkan dengan tujuan agar sampel tidak terlalu bias dan ekstrim yang dapat mengganggu proses analisis.
- f. Saham perusahaan sampel aktif diperdagangkan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh distribusi yang lebih efisien dan memiliki varian yang lebih kecil. Kriteria aktivitas perdagangan saham diperlukan karena perusahaan publik yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan akan mengganggu proses analisis.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka sampling perusahaan manufaktur didalam penelitian ini yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 32 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah dokumentasi. Dokumentasi, yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang ada hubungannya dengan objek yang diperhatikan. (Arikunto, 2007:135).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : data berdistribusi normal, model berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi.

a. Uji Normalitas

- 1) Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Baroroh, 2013:23). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah sebagai berikut ;
 - a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
 - b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

✓ Penanggulangan masalah (solusi) persyaratan uji normalitas yang tidak terpenuhi adalah dengan menguji data dari prediksi (*predicted value*) dari variabel yang akan diuji (Baroroh, 2013:32)
- 2) Uji normalitas model bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3.6.2. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010:61) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a = bilangan konstanta

b_1 = besarnya pengaruh *current ratio*

b_2 = besarnya pengaruh *return on asset*

b_3 = besarnya pengaruh *debt on equity*

Y = harga saham

e = faktor gangguan

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi

Se (bi) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1) $H_0 : bi = 0, i = 1, 2, 3$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : bi \neq 0, i = 1, 2, 3$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , secara simultan terhadap variabel Y. Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1) $H_0 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1, X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_1, b_2, b_3 = 0$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X_1, X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane 5%*.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = \frac{\sum Y (b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh curren ratio, return on assets, debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2013. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel. 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sebagai sampel tahun 2011	32
Perusahaan manufaktur sebagai sampel tahun 2012	32
Perusahaan manufaktur sebagai sampel tahun 2013	32
Jumlah observasi tahun 2011-2013	96

Sumber : Data diolah 2015

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel per tahun sebanyak 32 perusahaan. Jumlah observasi selama tahun 2011-2013 sebanyak 96 perusahaan. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*) (Gujarati dalam Latan, 2013:14). Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain yaitu : model berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan pada model regresi linear berganda yang dijelaskan sebagai berikut ;

a. Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov Test*

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% (Baroroh, 2013:23).

Adapun hasil pengujian dapat disajikan sebagai berikut ;

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			
		Sig.		<i>Cutt off</i>	Keterangan
Pengujian ke 1	Current ratio (X_1)	0,091	>	0,05	Normal
	Return on asset (X_2)	0,041	<	0,05	Tidak Normal
	Debt to equity ratio (X_3)	0,084	>	0,05	Normal
	Harga saham (Y)	0,072	>	0,05	Normal
Pengujian ke 2	Predicted Value	0,083	>	0,05	Normal

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.5, pada pengujian ke 1, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel ada yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini belum berdistribusi normal. Pada pengujian ke 2, diketahui nilai predicted value lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan keseluruhan data memiliki nilai prediksi yang berdistribusi normal.

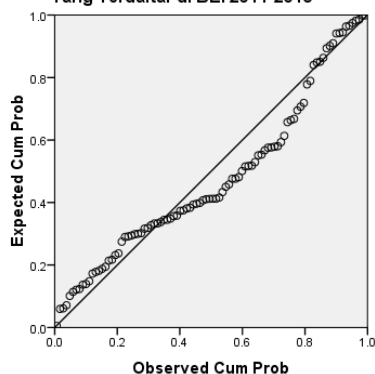
b. Uji Normalitas Model

Uji normalitas model bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.1, sebagai berikut ;

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2011-2013



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model

Gambar 4.1, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

c. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dalam variabel independen dalam model.

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

<i>Test of Multikolinierity</i>	VIF	<i>Cutt off</i>	Keterangan
Current ratio (X_1)	1,115	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Return on asset (X_2)	1,125	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Debt to equity ratio (X_3)	1,019	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 5

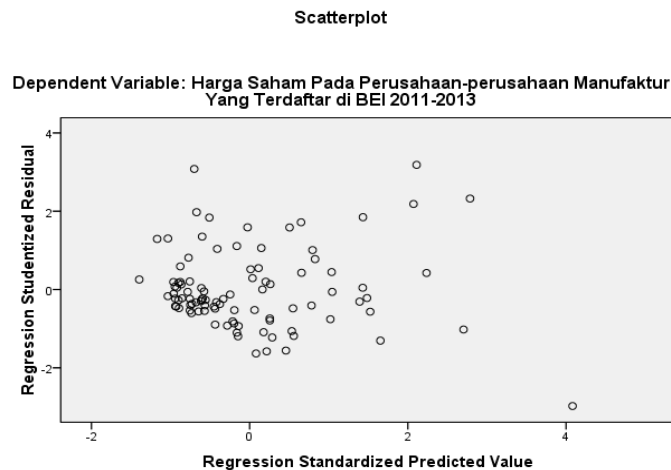
Tabel 4.2, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:39).

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.2, sebagai berikut ;



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2, menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
Current ratio (X_1)	96	2,12	135,07	17,47
Return on asset (X_2)	96	0,0028	0,84	0,188
Debt to equity ratio (X_3)	96	0,06	7,12	1,55
Harga saham (Y)	96	0,1	1,42	0,31

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.3, berkaitan dengan analisis deskriptif statistik dapat dilihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 96, variabel harga saham (Y) mempunyai rata-rata sebesar 0,31, dengan nilai minimal 0,1 dan maksimal 1,42. Variabel current ratio (X_1) mempunyai rata-rata 16,57, dengan nilai minimal 6,59 dan maksimal 37,72. Variabel return on asset (X_2) mempunyai rata-rata sebesar 0,188, dengan nilai minimal 0,0028 dan maksimal 0,84. Variabel debt to equity ratio (X_3) mempunyai rata-rata sebesar 1,55, dengan nilai minimal 0,06 dan maksimal 7,12.

4.1.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel *independen* yaitu current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio, serta variabel *dependen* yaitu harga saham. Berikut pada Tabel 4.4 disajikan hasil analisis regresi linear berganda ;

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel <i>Independent</i>	<i>Unstandardized</i> Coefficients B	t	t_{tabel}	Sig.	<i>a</i>	Keterangan
(Constant)	0,057	-	-	-	-	-
Current ratio (X_1)	0,637	8,757	> 1,986	0,000	< 0,05	Signifikan
Return on asset (X_2)	0,251	3,433	> 1,986	0,001	< 0,05	Signifikan
Debt to equity ratio (X_3)	-0,066	-0,949	< 1,986	0,345	> 0,05	Tidak Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> = 0,549				F. Hitung = 39,560 Sig. F = 0,000		

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 0,057 + 0,637X_1 + 0,251X_2 + (-0,066)X_3$$

- a. Nilai konstanta 0,057, menunjukkan bahwa jika tidak ada aktivitas pada current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio maka nilai harga saham sebesar 0,057;
- b. Nilai koefisien 0,637 pada current ratio, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan current ratio 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham sebesar 0,637, dan sebaliknya;
- c. Nilai koefisien 0,251 pada return on asset, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan return on asset 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham sebesar 0,251, dan sebaliknya;
- d. Nilai koefisien -0,066 pada debt to equity ratio, menunjukkan bahwa setiap penurunan kegiatan debt to equity ratio 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham sebesar -0,066, dan sebaliknya.

4.1.2.4 Uji Hipotesis

4.1.2.4.1 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $96-3-1 = 92$. Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio terhadap variabel *dependen* yaitu harga saham. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut ;

- a. Variabel current ratio (X_1) memiliki nilai t $8,757 > 1,986$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel current ratio maka akan meningkatkan harga saham;
- b. Variabel return on asset (X_2) memiliki nilai t $3,433 > 1,986$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham

perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel return on asset maka akan meningkatkan harga saham;

- c. Variabel debt to equity ratio (X_3) memiliki nilai t $-0,949 < 1,986$ dan signifikansi $0,345 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013. t_{hitung} negatif, maka jika ada penurunan pada variabel debt to equity ratio maka akan meningkatkan harga saham.

4.1.2.4.2 Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio terhadap variabel *dependen* yaitu harga saham secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) df_1 atau $4-1 = 3$, dan df_2 $n-k-1$ atau $96-3-1 = 92$. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,560 > 2,70$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013.

4.1.2.4.3 Koefisien Determinasi

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,549 atau 54,9% dan sisanya 451% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti *price earning rasio*, dan *net profit margin*.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan current ratio, dan return on asset berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013, sedangkan debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013.

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa current ratio, dan return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013 dengan arah positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh current ratio, dan return on asset terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika current ratio, dan return on asset, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013. Sedangkan pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013 dengan arah negatif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013” adalah ditolak.

4.2.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel current ratio sebesar 0,637 atau 63,7% dengan arah positif. Current ratio sebagai ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, dan menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya adalah baik, dengan

artian lainnya bahwa rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar. *Current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

4.2.2 Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel return on asset sebesar 0,251 atau 25,1% dengan arah positif. Return on asset sebagai salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, dan merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan adalah baik, dengan artian lainnya bahwa adanya rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan dan menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dari setiap penjualan, ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam operasionalnya, sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

4.2.3 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel debt to equity ratio sebesar -0,066 atau -6,6% dengan arah negatif. Debt to

equity ratio berpengaruh tidak signifikan karena suku bunga bank amerika yang turun atau DFID yang turun sehingga memacu investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia sehinggah banyak orang asing yang membeli saham di indonesia tidak melihat apakah perusahaan itu banyak utang yang terpenting adalah prospek kedepan perusahaan tersebut disamping itu perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang industry sehingga sangat cocok bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di indonesia karna penduduk indonesia yang sangat banyak , dan rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah yang akan disediakan peminjam (kreditor) kepada pemilik perusahaan adalah cukup baik, dengan artian lainnya bahwa adanya jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, diketahui bahwa semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dalam hal ini perspektif kemampuan membayar jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013 dengan arah positif;
- b. Return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013 dengan arah positif;
- c. Debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013 dengan arah negatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Perusahaan Manufaktur dan Listed di BEI diharapkan dapat mengoptimalkan dan mengembangkan penggunaan aktiva lancar yang tersedia, diharapkan kemampuan perusahaan semakin baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut;
- b. Pihak Perusahaan Manufaktur dan Listed di BEI diharapkan dapat mengefisienkan penggunaan aktiva dalam operasionalnya, diharapkan perusahaan akan mendapatkan keuntungan dan akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan;
- c. Pihak peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan konsep uji pengaruh dengan memberikan tambahan pada variabel eksogen didalam penelitian dan tetap mempergunakan metode *purposive sampling*, sehingga hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subagyo. 2010, *Marketing In Business*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Algifari, 2007, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Ali Ashiq, (Spring, 2004), *The Incremental Information Content of Earning, Working Capital From Operation, and Cash Flow*, Journal of Accounting Research, vol, 32 No, 1, p, 61-75
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Arif Hartono, 2012, *Hubungan Antara Price Earning Ratio, Return On Investment, Dan Operating Profit Margin Dengan Harga Saham*, Universitas Islam Yogyakarta, Yogyakarta
- Baridwan, Zaki, 2007, *Analisis Nilai Tambah Informasi Arus Kas*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol, 12, No, 2, hal, 1-14
- Bowen, Robert M, David Burgstahler, and Lone, A, Daley, 2006, *Evidence on The Relationship Between Earning and Various Measurement of Cash Flow*, The Accounting Review, Vol, XI, No, 4, Oktober, pp, 213-225

- Djarwanto Ps., 2007, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Finger, Chatherine A, 2004, *The Ability of Earnings to Predict Future arnings and Cash Flow*, *Journal of Accounting Research* 32, 210 – 223
- Ghozali, Faruq. 2011. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Eequity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2011*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*.
- Ghozali, Imam, 2010, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartati. 2010. *Return on Asset, Debt to Equity Ratio ,Earning Per share, Price Earning Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hartono, Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Pertama, BPFY, Yogyakarta
- Hepi Syafriadi, *Kemampuan Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Return Saham*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol, 2, No,1, April 2000
- Indonesia Stock Exchange (IDX)*, www.idx.co.id
- Imron Rosyidi, 2012, *Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham* Universitas Diponegoro, Semarang
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2008, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFY, Yogyakarta
- Indriana, Novi. 2011. *Pengaruh DER, BOPO, ROA dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Tahun 2004 – 2008 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Bank Devisa*. *Jurnal Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma*, Jakarta.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Murtopo Panjaitan, 2012, *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Diukur Dengan Time Interest Earned, Growth Ratio, Price Earning Ratio,*

dan *Market To Book Ratio* Terhadap Harga Saham, Universitas Islam Yogyakarta, Yogyakarta

Naryoto, Pambuko. 2013. *Pengaruh Return on asset (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta.

Nardi. 2012. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja.

Parawijati dan Zaki Baridwan, 2008, *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 1 (Januari), 1 – 11

Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta

Singgih Santoso, 2008, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia,

Supranto, J, 2000, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid 1 Edisi 6, Erlangga : Jakarta

Wijaya Tony, 2009 , *Analisis data penelitian menggunakan SPSS*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yarnest, 2009, *Panduan Aplikasi Statistik, Edisi Pertama*, Malang: Penerbit Dioma (anggota IKAPI)